

***INTERNAL CONTROL SYSTEM ON TRADE GOODS INVENTORY AS AN
EFFORT TO SUSTAIN THE COMPANY AT PT ASIAN PACIFIC FIBERS -
PERFORMANCE FABRICS***

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BARANG
DAGANG SEBAGAI UPAYA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PADA PT
ASIAN PACIFIC FIBERS – PERFORMANCE FABRICS**

Dhea Nabilla Dewi Kusuma¹, Devi Astriani², Fista Apriani Sujaya³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak21.dheakusuma@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, devi.astriani@ubpkarawang.ac.id²,

fista.apriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The internal control system has an important role in ensuring the effectiveness and efficiency of a company's operations, especially in terms of managing inventory of trade goods. PT Asian Pacific Fibers - Performance Fabrics faces several challenges in inventory management, such as the risk of unsold goods and possible damage. This study aims to analyze the application of the internal control system in managing inventory of trade goods as an effort to support the sustainability of the company. This research uses a qualitative descriptive method, and data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that the internal control system affects the sustainability of the company, PT Asian Pacific Fibers - Performance Fabrics has implemented a good internal control system, where there is regular monitoring, internal audits, and an ongoing management information system. However, there are still some weaknesses in operational implementation, such as lack of training for employees and damaged goods that cannot be sold. By strengthening the internal control system, the company has the opportunity to improve efficiency in inventory management while maintaining its business sustainability.

Keywords: Internal Control System, Merchandise Inventory, Company Sustainability, Operational Efficiency, Risk Management

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal mempunyai peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi operasional suatu perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang. PT Asian Pacific Fibers - Performance Fabrics menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan persediaan, seperti risiko barang yang tidak terjual dan kemungkinan kerusakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang sebagai upaya mendukung keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan, PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, di mana terdapat pemantauan berkala, audit internal, dan sistem informasi manajemen yang berjalan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan operasional, seperti kurangnya pelatihan bagi karyawan dan barang adanya barang rusak yang sudah tidak dapat dijual. Dengan melakukan penguatan pada sistem pengendalian internal, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan sekaligus mempertahankan keberlanjutan bisnisnya.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Keberlanjutan Perusahaan, Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal mengacu pada strategi, prosedur, dan metode organisasi perusahaan yang digunakan

untuk melindungi persediaan dan aset, memastikan integritas dan keakuratan data, meningkatkan tingkat efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan yang dibuat oleh

manajemen. Elemen utama yang mendukung efektivitas sistem pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan karena persediaan barang dagang berperan penting dalam menentukan tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, maka persediaan barang dagang termasuk aset yang sangat berharga untuk perusahaan dagang. Perusahaan yang mempraktikkan sistem pengendalian yang efektif dapat mencegah kerugian akibat kelebihan atau kekurangan persediaan sambil mempertahankan pasokan barang yang memadai untuk memenuhi permintaan konsumen. Dengan menerapkan langkah-langkah keamanan untuk mencegah produk dagang rusak atau hilang, sistem pengendalian juga berfungsi untuk melindungi persediaan.

Perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan respons dan kualitasnya karena permintaan yang sangat besar terhadap produknya, tetapi hal ini pasti akan menimbulkan masalah baik dari sumber internal maupun eksternal. Keterlambatan pengiriman barang, fluktuasi harga bahan baku, dan risiko pencurian merupakan sebagian dari masalah yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional perusahaan. PT Asian Pacific Fibers - Performance Fabrics memiliki persediaan barang dagang yang berpotensi menimbulkan risiko. Beberapa diantaranya adalah persediaan barang yang telah tersimpan dalam waktu yang sangat lama namun belum terjual dan berakhir mengalami kerusakan, serta barang yang diproduksi khusus namun tidak laku di pasaran, seperti bahan untuk pembuatan alat pelindung diri (APD). manipulasi volume dan nilai impor minyak, serta Penerapan sistem pengendalian internal yang memadai, PT Asian Pacific Fibers

- Performance Fabrics dapat memastikan keberlanjutan operasional dan menciptakan nilai tambah untuk para pemangku kepentingan. Fenomena ini dinilai relevan untuk dikaji karena pengelolaan persediaan yang buruk dapat berdampak pada stabilitas keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Di sektor tekstil, PT Asian Pacific Fibers Tbk- Performance Fabrics menghadapi tantangan serupa. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Santoso, 2020) juga menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang kuat pada persediaan dapat mengurangi kehilangan barang hingga 25% dalam setahun.

Pengelolaan persediaan di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 190/PMK.05/2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap aset, termasuk persediaan, harus dikelola secara tertib, efisien, dan transparan. Meskipun peraturan tersebut lebih relevan untuk sektor pemerintahan, konsep dan prinsipnya masih dapat digunakan sebagai panduan untuk manajemen persediaan di sektor swasta, termasuk di PT Asian Pacific Fibers - *Performance Fabrics*. Menurut penelitian (Hariyanti & Suharsono, 2022), sistem pengendalian internal dianggap berhasil dalam menjaga dan menurunkan kehilangan barang dagang, yang membantu menurunkan jumlah kerugian secara keseluruhan.

Adapun, (Yuliana & Pratama, 2023) juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal secara signifikan dan positif mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Namun, hasil ini berbeda dengan siklus pendapatan, yang tidak memiliki dampak menguntungkan yang terlihat pada keberlanjutan bisnis. (Andini et al, 2024) menegaskan bahwa peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal

memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kerugian akibat kekurangan stok, sehingga mengoptimalkan pemeliharaan dan pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya keberlanjutan perusahaan.

Menurut (Pratiwi et al, 2021) sistem pengendalian internal sudah dilakukan perusahaan dengan baik tetapi ada aspek masih perlu disesuaikan karena mungkin dapat menghambat dan mempengaruhi kinerja sistem pengendalian internal. Disisi lain menurut (Fario & Cardo, 2022) sistem pengendalian internal mempengaruhi keberlanjutan bisnis dan sejumlah aspek pendukung lainnya agar dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang berdampak pada kualitas operasi bisnis. Akan tetapi, tidak mendukung penelitian dari Sugiyanto et al 2019 dalam (Sunanti & Rahmawati, 2022) dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memberikan dampak positif terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang akan berdampak untuk keberlanjutan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan sistem pengendalian internal dan variabel pendukung lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Asian Pacific Fibers - Performance Fabrics pada persediaan barang dagang perusahaan terutama pada persediaan barang dagang yang masih tersimpan didalam gudang dan tidak terjual yang dapat menyebabkan kerugian dan berpengaruh dalam keberlanjutan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang disampaikan Mulyadi 2018 (dalam Pratiwi et al, 2021) Mekanisme ini tersusun dari struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dirancang untuk melindungi aktiva organisasi, diperiksa untuk memastikan ketelitian serta keakuratan data akuntansi, ditingkatkan guna meningkatkan efisiensi, serta didorong agar sesuai dengan kebijakan manajemen. Selain itu, sistem pengendalian internal juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajemen dan seluruh pegawai perusahaan yang berfungsi untuk menyajikan bukti yang memadai atas tercapainya tiga tujuan utama berikut.

1. Keandalan Laporan Keuangan (Reliability of Financial Reporting): Sistem pengendalian internal membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Efektivitas dan Efisiensi Operasi (Effectiveness and Efficiency of Operations): Sistem ini membantu manajemen dalam mencapai efektivitas dan efisiensi operasional, dan meliputi penggunaan sumber daya secara maksimal dan mencapai tujuan perusahaan.
3. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan (Compliance with Laws and Regulations) Pengendalian internal memastikan bahwa perusahaan menaati keseluruhan peraturan dan undang-undang yang relevan.

Menurut Mulyadi 2018 (dalam Pratiwi et al, 2021) ada beberapa aspek dalam Sistem Pengendalian Internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Mencakup kebijakan, sikap, serta tindakan manajemen untuk menciptakan suasana organisasi yang mendukung pengendalian internal.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Tahap mengidentifikasi serta menganalisis risiko untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk risiko yang berasal dari perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Aturan serta prosedur untuk memastikan bahwa instruksi manajemen dilaksanakan dengan baik
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang sesuai dan berkualitas kepada pihak yang memerlukannya.
5. Pemantauan (*Monitoring*)
Proses menilai efektivitas sistem pengendalian internal secara berkala melalui aktivitas pemantauan berkelanjutan atau penilaian terpisah.

Persediaan

Menurut PSAK 14 tentang Persediaan dijelaskan bahwa persediaan adalah suatu aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha dan sedang dalam proses pembuatan untuk dijual, atau berupa bahan baku dan barang yang digunakan dalam proses produksi untuk penyediaan barang dan jasa. Persediaan merupakan suatu kumpulan barang yang secara berkala disimpan sebagai cadangan (*safety* atau *bufferstock*) untuk memenuhi kebutuhan selama proses pengendalian pekerjaan sedang berlangsung. Persediaan dapat juga diartikan sebagai barang jadi yang disimpan dan digunakan untuk masa

yang akan datang, tetapi dapat juga disimpan dalam bentuk bahan baku untuk segera diproses. (Alhadi et al, 2023).

Persediaan merupakan sumber daya yang belum digunakan dan menunggu untuk yang diolah lebih lanjut, seperti dalam bentuk kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi, atau kegiatan konsumsi pada sistem rumah tangga, perkantoran, dan lain sebagainya (An'ars, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan diharuskan untuk dilakukan secara tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba nantinya. Persediaan berperan aktif sebagai salah satu investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menghadapi risiko apabila tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan karena tidak memiliki persediaan.

Keberlanjutan usaha

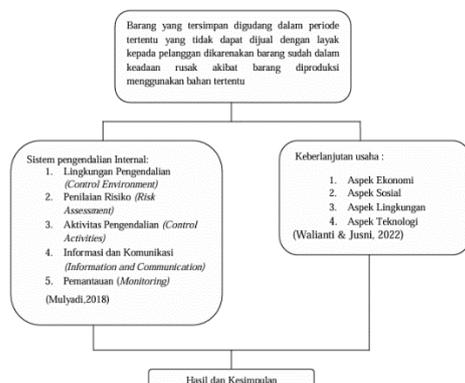
Keberlanjutan suatu usaha merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mempunyai modal yang memadai untuk biaya operasional dan pengembangan usahanya. Prinsip keberlanjutan perusahaan mengasumsikan bahwa unit bisnis akan terus beroperasi selama proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan aktivitas yang sedang berjalan. Memprediksi keberlanjutan suatu perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, karena kebangkrutan dapat melibatkan biaya, baik langsung maupun tidak langsung (Miradji et al, 2020).

Konsep keberlanjutan usaha (*business sustainability concept*) mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk bertahan di masa depan dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Tidak hanya berfokus pada aspek

keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam menetapkan tujuan serta strategi operasionalnya. perusahaan dan pengembangan strategi (Kisi & Setyahuni, 2024). Keberlanjutan perusahaan juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan keberadaannya lintas generasi dengan menerapkan teknik manajemen yang sama, kualitas produk yang dihasilkan dapat terjaga. Hal ini tidak hanya dapat dilakukan dengan memahami manajemen keuangan perusahaan, tetapi juga dengan mampu menerapkan dan memahami pengetahuan manajemen yang sudah ada di perusahaan (Fario & Cardo, 2022).

Pengetahuan yang baik dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat sehingga Business Sustainability dapat terus berkelanjutan (Fario & Cardo, 2022). Hubungan antara sistem pengendalian internal (SPI) dengan keberlanjutan usaha sangat erat. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang Dirancang untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien untuk mengurangi risiko yang terkait dengan aktivitas bisnisnya.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Proposisi Penelitian

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics?
2. Apa masalah yang dihadapi perusahaan dalam implementasi sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang?
3. Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal dalam mendukung keberlanjutan perusahaan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan baru yang memfokuskan pada penafsiran data lapangan. Metode ini menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang “Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan dalam upaya menjaga keberlangsungan perusahaan PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics”.

Teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dan analisis dilakukan secara induktif atau kualitatif dengan cara memahami makna di balik data yang ditemukan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala gudang dan karyawan bagian penjualan dan gudang. Analisis data secara umum terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT Asian Pacific Fibers Tbk - Performance Fabrics telah menerapkan sistem pengendalian internal yang mencakup prosedur-prosedur serta kebijakan untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup serta mengurangi risiko kehabisan stok. Untuk mendeteksi kesalahan atau perbedaan, perusahaan secara berkala melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan. Dari hasil pengamatan di lokasi, beberapa kondisi dan masalah faktual telah teridentifikasi dalam sistem pengendalian persediaan internal perusahaan. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal yang diterapkan dinilai sudah memadai dalam hal prosedur dan teknologi yang digunakan.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi di tingkat operasional. Salah satu masalah yang mencolok adalah adanya barang yang mengalami kerusakan dan masih tersimpan, hal ini mengakibatkan barang-barang tersebut tidak dapat dijual di pasaran. Beberapa barang yang masih layak dan tidak mengalami kerusakan yang parah akan dijual oleh perusahaan kepada pengepul di lingkungan dan dijual kepada masyarakat, sedangkan perusahaan masih mengalami masalah untuk barang yang mengalami kerusakan dan tidak bisa diolah kembali seperti barang yang diproduksi menggunakan bahan sekali pakai seperti masker dan APD. Situasi ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala bagian Warehouse atau despatch dan pimpinan manajemen mengenai Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diperoleh hasil wawancara, bahwa setiap pegawai dan pimpinan

perusahaan telah mengetahui lima aspek pengendalian intern menurut Mulyadi 2016 (dalam Pratiwi et al, 2021) yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

PT Asian Pacific Fibers Tbk - Performance Fabrics telah membangun lingkungan pengendalian secara efektif yang terdiri dari integritas, nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dan keterlibatan dewan di bidang sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan definisi pengendalian internal dari International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI) bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengelola risiko dan memberikan keyakinan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Proses penerimaan barang perusahaan dilengkapi dengan mekanisme pengawasan yang ketat dimana berat kendaraan dan barang diperiksa oleh karyawan gudang, petugas keamanan dan manajer sebelum dan sesudah pengiriman. Langkah ini merupakan cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan dan pencurian dalam operasional perusahaan. Pembagian tugas dalam perusahaan juga sesuai dengan prosedur operasi standar yang berlaku dan mencerminkan struktur organisasi yang jelas serta pengawasan yang efektif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mulyadi, 2016) bahwa teori pemisahan tugas tetap menekankan pentingnya pemisahan tugas dalam suatu sistem pengendalian internal untuk mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan. Tujuan pemisahan tugas adalah untuk memastikan bahwa tidak ada yang dapat mengendalikan seluruh proses secara penuh dari awal hingga akhir. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi efektivitas lingkungan pengendalian, seperti kurangnya pelatihan etika kerja yang membuat

karyawan belum sepenuhnya memahami struktur organisasi dan prosedur operasi standar. Perusahaan hanya menyelenggarakan pelatihan internal yang dikelola oleh HRD dan departemen terkait, tanpa pelatihan yang tersertifikasi, yang dapat menghambat peningkatan kompetensi karyawan dalam jangka panjang. Peran manajer dalam pengendalian operasional sangat penting untuk memastikan sistem kerja berjalan efisien dan sesuai kebijakan. Meskipun lingkungan pengendalian di perusahaan sudah memadai, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pelatihan etika kerja dan peningkatan kompetensi karyawan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan sistem pengendalian internal dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Perusahaan telah menerapkan langkah-langkah pengendalian risiko dalam pengelolaan persediaan, seperti menyesuaikan kuantitas produksi, mengoptimalkan efisiensi penggunaan bahan baku, serta menerapkan sistem manajemen gudang dengan seleksi dan pelabelan kualitas. Distribusi yang cepat juga diterapkan untuk mengurangi risiko kerusakan barang. Perusahaan juga menerapkan sistem manajemen gudang dengan melakukan seleksi dan pemberian label pada barang sesuai dengan kualitasnya, sehingga barang dapat terjual sesuai dengan kualitasnya. Namun, perusahaan masih menghadapi tantangan seperti kelebihan persediaan dan penyimpanan barang terlalu lama, terutama untuk bahan produksi APD dan masker yang mudah rusak dan tidak dapat dijual kembali.

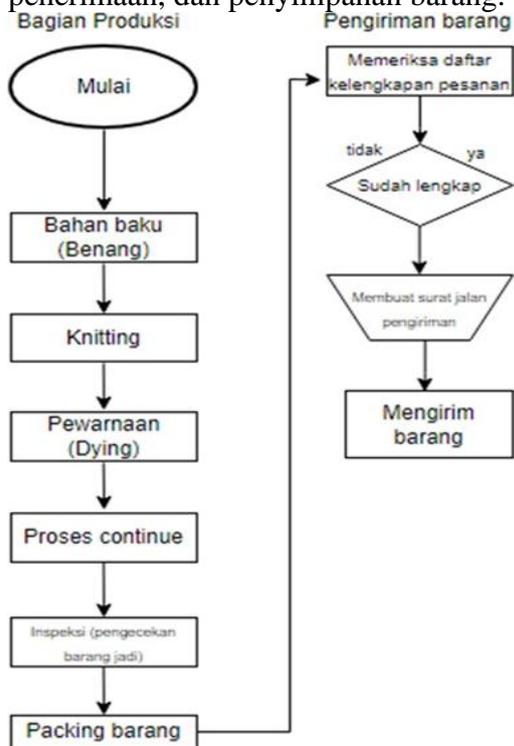
Akibatnya, nilai persediaan menurun dan tercatat sebagai kerugian, yang berdampak pada efisiensi dan pendapatan. Menurut (Pratiwi et al,

2021), penilaian risiko meliputi tentang mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan yang terkait dengan inventaris.. Dengan melakukan penilaian risiko yang komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam pengelolaan persediaan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya. Dengan itu, perusahaan harus mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko persediaan, seperti meningkatkan akurasi penghitungan persediaan, memperbaiki sistem pencatatan akuntansi untuk barang-barang yang memiliki risiko rusak, dan mencari alternatif penggunaan barang-barang yang disimpan dalam jangka waktu lama untuk menghindari kerugian besar. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, perusahaan dapat meminimalkan risiko yang berkaitan dengan persediaan dan menjaga stabilitas keuangan serta efisiensi operasionalnya.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Berdasarkan aspek Aktivitas Pengendalian di PT Asian Pacific Fibers Tbk – Performance Fabrics, perusahaan telah mengambil berbagai langkah strategis untuk memastikan pengelolaan barang di gudang berlangsung dengan efisien serta meminimalkan risiko kerusakan. Salah satu langkah paling penting adalah pelaksanaan audit internal secara berkala, yang bertujuan untuk memastikan bahwa persedi tetap akurat dan dalam kondisi yang baik. Selain itu, perusahaan juga melakukan rekonsiliasi inventaris antara data yang ada di lapangan dan database, guna memastikan bahwa jumlah serta kondisi barang di setiap palet sesuai dengan catatan yang ada. Untuk itu, perusahaan

telah memperkenalkan sistem yang terstruktur untuk pengiriman, penerimaan, dan penyimpanan barang.



Gambar 2. Flowchart Proses produksi dan pengiriman

Langkah-langkah ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Panggabean et al, 2021) yang menekankan pentingnya serangkaian proses mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengiriman dalam operasional pergudangan. Bahwa penerapan prosedur operasional yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan gudang. Untuk menjaga kualitas barang dan mengurangi risiko kerusakan, perusahaan menyediakan tempat sebagai alas penyimpanan, memastikan barang tidak langsung diletakkan secara langsung. Barang juga disimpan di ruangan yang kering dan bersih, dengan pembersihan dilakukan secara berkala untuk menjaga kondisi penyimpanan yang optimal. Produk jadi yang disimpan dikemas dengan baik agar tetap terjaga kualitasnya serta mencegah

kerusakan. Melalui sistem kontrol yang ketat ini, perusahaan berupaya memastikan integritas persediaan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dalam manajemen gudang.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Dalam Aspek informasi dan komunikasi, PT Asian Pacific Tbk - Performance Fabrics telah mengimplementasikan sistem manajemen informasi yang memastikan setiap karyawan dapat mengakses informasi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan. Menurut (Nasution & Vientiany, 2024) bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan organisasi untuk mengelola informasi secara lebih efisien memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat mengakses informasi yang relevan dengan peran mereka, sekaligus menjaga keamanan dan kerahasiaan data

Sementara itu, akses penuh terhadap informasi yang komprehensif tetap menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan, sehingga keamanan dan kerahasiaan data tetap terjaga dengan baik. Perusahaan juga rutin melakukan pemantauan dan pemeliharaan sistem aplikasi untuk memastikan bahwa sistem informasi berfungsi dengan optimal. (Muspawi et al, 2024) menyoroti pentingnya aliran informasi yang efektif dalam organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bahwa pengelolaan informasi yang baik memastikan bahwa data yang relevan tersedia bagi pihak yang membutuhkan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan cepat.

PT Asian Pacific Tbk - Performance Fabrics terus berupaya meningkatkan sistem melalui

improvisasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan cepat. Dengan adanya manajemen informasi dan komunikasi yang baik, perusahaan dapat memastikan aliran data dalam organisasi berjalan lancar, transparan, dan selaras dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

5. Pemantauan (Monitoring)

Dalam Aspek pemantauan (Monitoring), perusahaan telah menerapkan berbagai mekanisme untuk menjamin bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah yang diambil adalah penggunaan dua sistem utama dalam pengelolaan persediaan. Pertama adalah sistem FB sebuah sistem khusus yang dibuat oleh perusahaan yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan semua informasi terkait persediaan, dan kedua adalah Excel yang digunakan sebagai alat pencatatan berkala untuk kebutuhan internal. Penggunaan kedua sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa data persediaan selalu tercatat dengan baik serta dapat diverifikasi melalui rekonsiliasi antara sistem utama dan pencatatan manual.

Perusahaan melakukan audit berkala bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem kerja, mengidentifikasi potensi masalah, dan memastikan bahwa kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan diikuti dengan baik. Menurut (Punu et al, 2022) Pemantauan pengendalian intern harus dilakukan secara terus-menerus sebagai bagian dalam proses pelaksanaan kegiatan operasional. Di sisi lain, pemeriksaan terpisah terhadap pengendalian intern dilakukan secara terus-menerus dan kelemahan yang ditemukan diteliti lebih lanjut. Perusahaan juga melaksanakan pengendalian operasional secara rutin

yang diawasi langsung oleh manajemen, terutama dalam proses produksi, mulai dari pemantauan pesanan pelanggan, produksi dan pengiriman barang.

Untuk melindungi keamanan data dan akses informasi, beberapa area tertentu hanya dapat diakses oleh pihak berwenang yang memiliki izin akses, Webreport (dashboard). Dengan adanya sistem pemantau yang didukung secara digital ini, informasi dapat tetap terjaga dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.

Sistem pengendalian internal untuk mendukung keberlanjutan usaha

Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan dengan memastikan efisiensi kegiatan operasional dan pengelolaan persediaan yang optimal. Menurut (Ramadana et al, 2024) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara transaksi dengan pihak berelasi dan kinerja perusahaan artinya, sistem pengendalian internal yang andal dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan risiko yang akan datang. Keberlanjutan usaha mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan dengan memastikan efisiensi operasional, manajemen risiko yang baik, serta kepatuhan terhadap regulasi.

1. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi Sistem pengendalian internal membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, pengendalian biaya operasional, serta peningkatan stabilitas keuangan perusahaan agar

dapat bertahan dalam jangka panjang, guna menghindari pemborosan dan kerugian finansial dan mempengaruhi keberlanjutan usaha. PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics telah menerapkan pengendalian internal secara efektif dalam aspek ekonomi, khususnya dalam efisiensi biaya produksi. Perusahaan melakukan perhitungan secara cermat sebelum memulai proses produksi guna memastikan bahwa jumlah bahan baku yang digunakan sesuai dengan kebutuhan aktual. Hal ini bertujuan untuk menghindari kelebihan persediaan yang dapat menyebabkan pemborosan bahan baku maupun biaya penyimpanan.

2. Aspek Sosial

Dalam Aspek Sosial keberlanjutan usaha juga berkaitan dengan pengaruh sosial perusahaan terhadap karyawan dan pelanggan. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mendukung hubungan sosial ini, khususnya dengan memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses operasional perusahaan. Pemahaman ini menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan kerja yang teratur, profesional, dan produktif. PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics berkomitmen untuk menjaga kepercayaan pelanggan dengan cara memastikan pengiriman barang dilakukan tepat waktu sesuai estimasi yang telah ditentukan. Tidak hanya itu, kondisi barang saat sampai ke tangan pelanggan pun selalu dijaga agar tetap baik dan sesuai dengan spesifikasi pesanan. Konsistensi dalam ketepatan waktu dan kualitas barang ini merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepuasan pelanggan.

3. Aspek Lingkungan

Sistem pengendalian internal mendukung keberlanjutan usaha dalam aspek lingkungan dengan memastikan pengelolaan persediaan yang efisien mencegah kelebihan produksi yang dapat menyebabkan penumpukan barang yang tidak terjual dan berakhir sebagai limbah. PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics sudah mengoptimalkan penggunaan bahan baku, serta menerapkan praktik produksi yang lebih berkelanjutan. Perusahaan menerapkan sistem perhitungan bahan baku serta bahan bakar yang akan dilakukan setiap melakukan kegiatan produksi. Oleh karena itu perusahaan dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan serta hal tersebut dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha dengan menjaga keseimbangan operasional bisnis.

4. Aspek Teknologi

Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keandalan dalam pengelolaan persediaan dan operasional perusahaan. Sistem Pengendalian Internal mendukung keberlanjutan usaha dengan menerapkan digitalisasi dan otomatisasi dalam pengelolaan persediaan, pemantauan operasional, serta keamanan data. PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics sudah menerapkan penggunaan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi, seperti FB sistem yang dibuat khusus oleh perusahaan dan memungkinkan pencatatan yang lebih akurat dan real-time, sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi serta transparansi dan juga excel yang digunakan untuk pengecekan secara berkala. Dengan penerapan teknologi yang terstruktur dan berkelanjutan, perusahaan dapat mempertahankan kualitas operasional, menyesuaikan diri

dengan perubahan zaman, serta meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang, karena perusahaan mampu merespons kebutuhan pasar dan tantangan operasional dengan lebih adaptif dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem Pengendalian internal memiliki peran yang penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan dengan memastikan efisiensi operasional serta pengelolaan persediaan yang lebih optimal. Dalam konteks PT Asian Pacific Fibers – Performance Fabrics, penerapan berbagai mekanisme pengendalian dalam penerimaan dan penyimpanan barang merupakan langkah awal yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pelatihan karyawan, adanya barang yang rusak dan tidak terjual, serta risiko persediaan yang belum sepenuhnya teratasi, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

1. Aspek ekonomi

Pengendalian internal membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pengelolaan persediaan, sehingga perusahaan dapat menghindari pemborosan dan menekan biaya operasional. Perhitungan bahan baku yang cermat sebelum produksi mencegah kelebihan persediaan, menjaga stabilitas keuangan, dan memperkuat keberlanjutan jangka panjang.

2. Aspek sosial

Sistem pengendalian internal memperkuat hubungan perusahaan dengan karyawan dan pelanggan. Dengan memastikan peran karyawan dipahami dengan jelas serta menjaga ketepatan waktu dan kualitas dalam

pengiriman barang, perusahaan mampu membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mendukung keberlangsungan usaha.

3. Aspek lingkungan

Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan energi, serta meminimalisir limbah melalui sistem perhitungan bahan secara efisien. Hal ini membantu menjaga keseimbangan antara kegiatan operasional dan dampak lingkungan.

4. Aspek teknologi

Pemanfaatan sistem digital seperti FB Sistem aplikasi khusus milik perusahaan dan Excel dalam manajemen persediaan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi operasional. Penerapan teknologi yang berkelanjutan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan memperkuat daya saingnya di pasar.

IMPLIKASI

1. Perusahaan lebih menyadari pentingnya pelatihan pekerja untuk mendukung berjalannya keberlanjutan usaha
2. Membantu perusahaan lebih menyadari dalam mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian persediaan, seperti barang yang rusak atau tidak terjual, sehingga dapat mengambil langkah strategis untuk mengurangi risiko tersebut guna meminimalisir kerugian
3. Perusahaan lebih menyadari pentingnya peningkatan penguatan sistem pengendalian internal dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan mengoptimalkan pengelolaan persediaan, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P. K., Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Dalam Upaya Mempertahankan Laba Pada PT. Selamat Lestari Mandiri. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 643-656.
- An'ars, M. G. (2022). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Key Performance Indicator (KPI) dalam Mengukur Kinerja Guru. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 3(1), 8–18.
- Alhadi, A., Riani, D., & Afrianto, Y. (2023). Sistem Informasi Persediaan Barang Sederhana Pt. Wiseman Mulia Sejahtera Dengan Aplikasi Barang Dan Persediaan Berbasis Android. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 31-39.
- Binus University
<https://accounting.binus.ac.id/2017/08/30/psak-14-penyesuaian-2014-persediaan/>
- Fario, F., & Cardo, E. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Keuangan, dan Cost Leadership Strategies terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Batam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2015-2027.
- INTOSAI (2019) "Guidelines for internal control Standars for Public Sector".
- Hariyanti, T. P., & Suharsono, A. S. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 1(1), 56-66.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 116–129.
- Miradji, M. A., Suhardiyah, M., Laksono, B. R., Utomo, S. P., & Dyatmika, S. W. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 155-161.
- Mulyadi. (2016). *Buku Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi. (2016). *Auditing: Buku Ajar untuk Mahasiswa Akuntansi dan Auditor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muspawi, M., Melati, P. D., & Kinanthi, A. C. (2024). Memahami Aliran Informasi Dalam Organisasi. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 70-79.
- Nasution, J., & Vientiany, D. (2024). Manajemen Informasi Dalam Organisasi. *Journal of Law, Education and Business*, 2(2), 1389-1393.
- Oktavia, D., Persada, C., & Abidin, Z. (2023). Identifikasi Atribut Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan terhadap Keberlanjutan Industri Penggilingan Padi dan Batu Bata Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(3), 1904-1918.
- Ompusunggu, S. G. (2020). Analisis pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1).
- Panggabean, J. O., Palandeng, I. D., & Karuntu, M. M. (2021). Analisis Operasional Pergudangan Pada Pt. Manakarra Unggul Lestari Mamuju. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

- Bisnis Dan Akuntansi, 9(3), 794-803.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 190/PMK.05/2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara.
- Punu, M. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. (2022). Peran Teknologi Informasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Di rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr RD Kandou Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 13(1), 62-73.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302-313
- Ramadana, M., Vellin, M., & Harsono, B. (2024). Pengaruh RPT terhadap Kinerja Perusahaan: CSR dan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 202-217.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Sunanti, S., & Rahmawati, T. (2022). Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Losari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5314-5328.
- Waliyanti, N. I., & Jusni, P. D. (2022). Analisis Keberlanjutan Usaha Sayuran Hidroponik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1298-13